

## **Jurnal**

### **Peran Kepemimpinan Camat Dalam Mensukseskan Pelaksanaan Pembangunan Desa (Studi Kasus Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi)**

**Oleh : Yopi Arsyah Putra**

**Anggota: Syofia Achnes**

**Hp. 081365923630**

**E-mail : Yopi.putra18@yahoo.com**

#### **ABSTRACT**

This research researched about the role of subdistrict head leadership in succeeding the implementation of village development. The role of it is so essential since the function of a leader in an organization is something crucial and can't be denied anymore on the existence and the development of the organization. Leadership is someone's ability in influencing and motivating other people to do something based on their common goal. Leadership includes influence process in determining the purpose of the organization, motivate followers' behavior to achieve the goal, influence to improve its group and culture.

On the research related to the role of subdistrict head leadership in succeeding the implementation of village development, study case in Benai subdistrict Kuansing Regency, so the writer had intended to use Farren and Kaye Theory (2002) said that the success of a leader can be assisted by four aspects, they are : ability, responsibility, participation and cooperation. That is why, the writer will tend to lead it based on those four aspects. In this research, the method used by the writer was census technique that used primary and secondary data and analyzed descriptively and qualitatively. It described completely about the research object and phenomena that happened that related to the main problems.

After doing the research, it can be concluded that the role of subdistrict leadership in Benai subdistrict Kuansing regency ran quite well. It can be seen by fulfilling 3 of 4 indicators needed.

Based on the case above, the writer suggested to increase the role of subdistrict leadership in order to get better condition and the implementation of village development can run well and smooth. So that the society feel satisfied toward development in Benai subdistrict Kuansing regency.

**Keywords:** The role of district leadership, rural development, sub Benai

## 1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan pembangunan nasional akan terwujud apabila didukung oleh situasi dan kondisi yang tertib dalam menyelenggarakan pemerintahan baik dipusat maupun di daerah termasuk di tingkat desa dan kelurahan. Dan penyelenggaraan pemerintahan desa dan kelurahan menurut PP NO. 19 Tahun 2008 diarahkan agar mampu melayani dan mengayomi masyarakat, mampu menggerakkan prakarsa dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Sejalan dengan hal tersebut. Maka implementasi kebijakan otonomi daerah telah mendorong terjadinya perubahan, baik secara struktural, fungsional maupun kultural dalam tatanan penyelenggaraan pemerintah daerah. Salah satu perubahan yang sangat esensial yaitu menyangkut kedudukan, tugas pokok dan fungsi kecamatan yang sebelumnya merupakan perangkat wilayah dalam kerangka asas dekonsentrasi, berubah statusnya menjadi perangkat daerah dalam kerangka asas desentralisasi. Sebagai perangkat daerah, camat dalam menjalankan tugasnya mendapat pelimpahan wewenang dari dan bertanggung jawab ke pada bupati/walikota.

Pengaturan penyelenggaraan kecamatan baik dari sisi pembentukan, kedudukan, tugas dan fungsinya secara legalistik diatur dengan peraturan pemerintah. sebagai perangkat daerah, camat mendapatkan palimpahan kewenangan yang bermakna urusan pelayanan masyarakat. selain itu kecamatan juga akan mengemban penyelenggaraan tugas-tugas umum pemerintahan.

Camat dalam menjalankan tugasnya di bantu oleh perangkat kecamatan dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah Kabupaten/walikota. Pertanggung jawaban camat kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah Kabupaten/kota adalah pertanggung jawaban administrative. Pengertian melalui bukan berarti camat merupakan bawahan langsung sekretaris daerah, karena secara structural camat berada langsung di bawah bupati/walikota.

Camat juga berperan sebagai kepala wilayah (wilayah kerja, namun tidak memiliki daerah dalam arti wilayah wewenang). Karena melaksanakan tugas umum pemerintahan di wilayah kecamatan, khususnya tugas-tugas atributif dalam bidang koordinasi pemerintahan terhadap seluruh instansi pemerintah di wilayah kecamatan, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban, penegakan peraturan perundang-undangan, pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan, serta pelaksanaan tugas pemerintahan lainnya yang belum dilaksanakan oleh pemerintahan desa/kelurahan dan/atau instansi pemerintah lainnya di wilayah kecamatan.

Oleh karena itu, kedudukan camat berbeda dengan kepala instansi pemerintahan lainnya di kecamatan, karena penyelenggaraan tugas instansi pemerintahan lainnya di kecamatan harus berada dalam koordinasi camat. Camat sebagai perangkat daerah juga mempunyai kekuasaan di bandingkan dengan perangkat daerah lainnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung pelaksanaan asas desentralisasi. Kekhususan tersebut yaitu adanya suatu kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai kultural, menciptakan stabilitas

Dalam dinamika politik, ekonomi dan budaya, mengupayakan terwujudnya ketentraman dan ketertiban wilayah sebagai perwujudan kesejahteraan rakyat serta masyarakat dalam kerangka membangun integritas kesatuan wilayah. Dalam hal ini,

fungsi utama camat selain memberikan pelayanan kepada masyarakat, juga melakukan tugas-tugas pembinaan wilayah. Dengan demikian, peran camat dalam penyelenggaraan pemerintahan lebih sebagai pemberi makna pemerintahan di wilayah kecamatan, atas dasar pertimbangan demikian, maka camat secara filosofis pemerintahan dipandang masih relevan untuk menggunakan tanda jabatan khusus sebagai perpanjangan tangan dari bupati/walikota di wilayah kerjanya.

Pembangunan pedesaan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat merupakan sesuatu hal yang penting yang perlu dilakukan dan didukung oleh semua lapisan masyarakat dan pemerintah. Karena begitu pentingnya pelaksanaan pembangunan pedesaan maka kiranya perlu suatu perencanaan yang terpadu dengan asumsi bahwa pembangunan dilakukan dari, oleh dan untuk rakyat.

Dalam rangka pemerataan pembangunan ke seluruh wilayah tanah air Indonesia, GBHN menekankan perlunya perhatian khusus diberikan pada pembangunan pedesaan serta peningkatan kemampuan penduduk untuk memanfaatkan sumber-sumber kekayaan alam dalam menanggulangi masalah-masalah yang mendesak. Dalam hubungan ini perlu secara khusus pula diperbaiki dan diberikan perhatian kepada kelompok-kelompok berpenghasilan rendah di pedesaan, seperti buruh tani, penggarap yang tidak memiliki tanah, petani yang memiliki tanah yang sangat kecil, nelayan, pengrajin dan juga para transmigran agar mereka dapat ikut serta dalam pembangunan nasional.

Ilmu-ilmu sosial telah sejak lama memberikan perhatiannya pada pembangunan pedesaan, dengan mengemukakan berbagai pendekatan seperti Community Development yang menekan pada aspek pembangunan sosial kultural dan manusianya, dan rural development yang menekankan pada aspek pembangunan ekonominya, sehingga pembangunan ditekankan pada pembangunan ekonomi pedesaan.

Hambatan struktural sebenarnya tidak bersumber dari sebab-sebab yang sifatnya ekonomis mikro, seperti kekurangan modal, teknologi yang kurang memadai seperti seperti irigasi, sarana dan prasarana, serta input pelengkap seperti pupuk dan kredit, ketiadaan insentif yang menarik seperti struktur harga yang baik, tapi juga oleh adanya hambatan-hambatan yang bersumber dari dimensi struktural masyarakat pedesaan seperti susunan kekuasaan, dan pola-pola kelembagaan tradisional yang menyebabkan mereka terperangkap dalam kemiskinan. Jadi yang dimaksudkan dengan hambatan struktural pembangunan pedesaan adalah struktur-struktur kelembagaan dan tatanilai yang telah ada atau berkembang di pedesaan yang menyebabkan pembangunan pedesaan menjadi lebih sulit pelaksanaannya.

Untuk memperoleh kemajuan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pimpinan perlu menggerakkan serta memantau pegawainya agar dapat mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan diarahkan untuk meningkatkan mutu kerja pegawai.

Motivasi merupakan upaya yang substansial guna dalam menunjang tujuan-tujuan organisasi dalam mengupayakan terwujudnya kinerja yang bernuansa produk dalam organisasi. Motivasi yang pada intinya mengupayakan bagaimana menciptakan para pegawai untuk melaksanakan kerja dengan efektif dan dapat menghasilkan hasil-

hasil yang menguntungkan organisasi. Sementara itu manfaat yang diperoleh dari motivasi itu ialah akan memberikan pengefisienan dalam berkerja. Artinya bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai dengan standar yang benar dalam sekala waktu yang sudah ditentukan, senang melaksanakan pekerjaan, merasa berharga, suka berkerja keras, sedikit pengawasan dan adanya semangat juang tinggi, yang pada intinya bahwa apabila pegawai termotivasi untuk berkerja akan meningkatkan produktivitas semakin meningkat.

Manusia dalam suatu organisasi atau perusahaan mempunyai kedudukan yang sangat strategis karena manusia bisa mengetahui input-input yang perlu diambil dari lingkungan, cara mendapatkan dan menangkap input-input tersebut menggunakan teknologi, mampu mengolah atau mentransformasikan input-input tersebut menjadi output-output yang memenuhi publik.

Manusia menjadi penggerak dan penentu jalannya organisasi, maka perhatian dari pimpinan sangat diperlukan. Betapa pentingnya perencanaan dan pengawasan dari pimpinan sangat diperlukan tanpa didukung oleh semangat kerja dari karyawan, maka tujuan dari organisasi sulit dicapai pada tingkat yang optimal.

Pada dasarnya setiap instansi pemerintah maupun swasta, bukan saja mengharapkan karyawan yang mampu, cakap dan terampil tetapi yang terpenting mereka mau berkerja giat dan berkeinginan mencapai hasil kerja yang optimal. Untuk itu pimpinan hendaknya berusaha agar karyawan mempunyai motivasi tinggi untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya.

Disinilah pentingnya peranan motivasi untuk mendorong semangat kerja karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Motivasi pada suatu organisasi atau perusahaan bertujuan untuk mendorong semangat kerja para karyawan agar mau berkerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan demi terwujudnya suatu organisasi.

Pimpinan yang mengarahkan melalui motivasi akan menciptakan kondisi dimana karyawan merasa mendapat inspirasi untuk berkerja keras. Karyawan yang mempunyai motivasi tinggi sangat penting jika hasil-hasil kinerja yang tinggi ingin dicapai secara konsisten.

Pimpinan akan melakukan pendekatan yang mencerminkan suatu kesadaran bahwa produktivitas melalui karyawan merupakan bagian utama dan tidak dapat digantikan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemberian motivasi dari para pekerja akan saling berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi ekonominya.

Orang yang semakin terdidik dan semakin independen secara ekonomi, maka sumber motivasinya akan berbeda, tidak lagi semata-mata ditentukan oleh sarana motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan. Dengan sumber daya manusia yang berkembang dan berkualitas.

Suatu bangsa akan dapat mencapai tingkat kemajuan dan kesejahteraan yang tinggi walaupun bangsa itu miskin dengan sumber daya alamnya, begitu juga sebaliknya walaupun bangsa itu memiliki sumber daya alam yang melimpah tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka bangsa itu tidak akan berkembang.

Sehubungan dengan kepemimpinan bahwa setiap pemimpin harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mencapai keterangan membutuhkan apa yang dirasakan oleh setiap bawahannya dan berusaha memenuhinya.
- b. Memperhatikan kepentingan organisasi daripada kepentingan kelompok atau perorangan.
- c. Memperhatikan elemen manusia didalam semua tindakan-tindakan manajerial.

Berdasarkan hal diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah usaha yang dilakukan oleh atasan kepada bawahan dengan memberikan dorongan, keinginan, semangat, yang dapat menjadi penggerak sehingga dapat menciptakan semangat kegairahan kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan sehingga terciptanya kepuasan.

Sekaligus motivasi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pegawai, apabila tanpa diikuti dengan disiplin kerja yang tinggi, motivasi tersebut malah akan memanjakan pegawai. Motivasi juga dapat membantu pegawai dalam mencapai prestasi kerja, dimana seorang pegawai akan merasa mendapat kepuasan kerja apabila dia dapat mencapai prestasi kerja, yang mana prestasi kerja ini dengan sendirinya akan memberikan nilai lebih baik untuk dirinya. Dimana orang-orang akan sangat menghargai dan memberikan nilai lebih terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam bekerja.

Motivasi sangat penting, karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat serta antusias mencapai hasil yang optimal. Orang mau bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari (*conscious needs*) mau pun kebutuhan yang tidak disadari (*uncosicious needs*) berbentuk materi maupun non materi, kebutuhan fisik maupun kebutuhan rohani. Selain itu, motivasi merupakan daya pendorong yang kuat untuk melakukan sesuatu, dimana motivasi ini berbeda antara satu karyawan dengan karyawan yang lain.

Pembangunan sumber daya manusia ditujukan untuk mewujudkan manusia pembangunan yang berbudi luhur, cerdas, produktif, kreatif dan berdisiplin untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Motivasi merupakan kekuatan yang mampu mendorong manusia untuk berbuat sesuatu. Tanpa motivasi suatu rencana yang telah disusun sedemikian rupa tidak akan tercapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Menjadi salah satu tugas manajer atau pimpinan untuk bisa memberikan motivasi kepada pegawai untuk bisa bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan adanya motivasi akan mendorong pegawai untuk bekerja dengan bersemangat, sehingga terwujudnya tatanan administrasi yang baik, pengabdian yang tinggi, kemampuan yang melayani dan mengayomi masyarakat yang memuaskan.

Pimpinan akan melakukan pendekatan kepemimpinan yang mencerminkan suatu kesadaran bahwa produktivitas melalui karyawan merupakan bagian utama dan tidak dapat digantikan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemberian motivasi dari para pekerja akan saling berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi ekonominya. Orang yang semakin terdidik dan semakin independen secara ekonomi, maka sumber motivasinya akan berbeda, tidak lagi semata-mata ditentukan oleh sarana motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan.

Dalam rangka untuk membentuk dan mengupayakan sumber daya pada pegawai merupakan suatu keharusan guna untuk memiliki sikap mental kerja yang

tinggi dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan sehingga dapat memanfaatkan waktu dan sehingga waktu tidak terbuang sia-sia dan bisa dimanfaatkan secara efektif dan efisien, hal tersebutlah yang sangat diperlukan dalam setiap organisasi. Untuk melaksanakan hal tersebut tidaklah gampang untuk dapat menciptakan semangat kerja yang tinggi.

Pembangunan desa akan berhasil baik apabila di dukung oleh partisipasi seluruh warga masyarakat. Dan optimalisasi pembangunan sangat di pengaruhi oleh bagaimana fungsi yang dijalankan oleh pihak pemerintah sebagai pihak coordinator pelaksanaan pembangunan. Dalam hal ini pemerintahan harus mampu mengkoordinasikan berbagai unit dalam pemerintahan agar dapat mendayagunakan fungsi mereka dengan baik dan memberikan kontribusi yang nyata bagi proses pembangunan.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional dan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintahan diperlukan pegawai yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan volume kerja yang sudah dibebankan kepada pegawai negeri sipil tersebut. Didalam lingkungan kerja dan pemerintah menjadi penyelenggara adalah orang yang terlibat lansug dalam tugas-tugas pemerintah dan pelaksanaan pembangunan hendaklah dapat memberikan perhatian yang serius terhadap pegawai negeri sipil yang berada dalam lembaga atau instansi yang dipimpinya.

Pimpinan akan melakukan pendekatan kepemimpinan yang mencerminkan suatu kesadaran bahwa produktivitas melalui karyawan merupakan bagian utama dan tidak dapat digantikan untuk mencapai tujuan organisasi. Pemberian motivasi dari para pekerja akan saling berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan dan kondisi ekonominya. Maka sumber motivasinya akan berbeda, tidak lagi semata-mata ditentukan oleh sarana motivasi tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kebutuhan.

Sumberdaya manusia dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang sangat penting, karena suatu tujuan dalam organisasi berhasil atau tidaknya tergantung dari factor manusia yang berperan merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan organisasi yang bersangkutan. Pembangunan daerah pedesaan dan daerah perkotaan merupakan suatu kesatuan dari pembangunan nasional. Pembangunan pedesaan tidak dapat dianggap sebagai prioritas kedua dan tidak dapat dianggap sepele, karena ia merupakan titik sentral dari pembangunan nasional. Tujuan dari pembangunan adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong, menggerakkan dan meningkatkan prakarsa serta gotong-royong masyarakat.
- b. Mendorong pertumbuhan usaha ekonomi masyarakat dan perluasan kesempatan kerja kearah kehidupan koperasi.
- c. Mendorong, menggerakkan dan mengembangkan kegiatan pembinaan kesejahteraan keluarga.

Di dalam suatu organisasi atau unit usaha baik itu formal atau informal, membutuhkan seorang pemimpin yang dapat memberikan semangat kepada bawahannya untuk senantiasa produktif sebab keberadaan seorang pemimpin dalam suatu organisasi dirasakan sangat mutlak sekali untuk menjadi nahkoda bagi parah bawahannya.

Kepemimpinan seorang manajer akan mampu membedakan karakteristik suatu organisasi dengan organisasi lain. Kepemimpinan yang dinamis dan efektif merupakan sumberdaya yang apaling pokok yang sulit dijumpai, oleh karena itu setiap pemimpin harus memahami teori kepemimpinan dengan mengetahui bakat atau potensi yang dimiliki oleh para bawasanya ataupun yang dimiliki oleh dirinya sendiri.

Semangat kerja karyawan akan muncul diantaranya dari adanya kepemimpinan yang diterapkan seorang pemimpin dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara maksimal, sehingga pemimpin mampu menggerakkan orang lain, dalam hal ini adalah karyawan yang menjadi bawahannya. Untuk itulah, suatu perusahaan dituntut untuk memiliki seorang pemimpin yang mampu menciptakan suasana dinamis serta mampu meningkatkan semangat kerja bawahannya.

Dalam kepemimpinan camat dimaksudkan kemampuan camat dan perangkatnya untuk menggerakkan warga guna melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

## **2. PERUMUSAN MASALAH**

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa camat memiliki kemampuan untuk menggerakkan warga guna melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Camat diharapkan mampu melaksanakan perannya sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembangunan. Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- d. Bagaimana peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?
- e. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi?

## **3. TUJUAN DAN KEGUNAAN**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang peranan kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Sedangkan secara khususnya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dan menempatkan satu gambaran yang ada sesuai dengan data dilapangan, diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi dunia akademis maupun dunia praktis.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan yang sifatnya teoritis terutama konsep-konsep tentang peran kepemimpinan camat dengan kenyataan empiris yang ada

dilapangan dan guna mendapatkan gambaran tentang topik penelitian yang penulis lakukan.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai sumbangan pemikiran penulis terhadap pimpinan dan masyarakat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
- 2) Sebagai sumbangan pemikira bagi peneliti yang lain dalam kajian peelitian yang sama.

#### **4. KERANGKA BERFIKIR**

Untuk menjalankan roda pemerintahan, maka perlu adanya suatu pemimpin yang dapat menggerakkan dan sekaligus sebagai administrator dalam pembangunan, dan tugas serta fungsi ini dipegang oleh seorang camat. Camat merupakan administrator dan penanggung jawab atas berbagai kegiatan pembangunan harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan.

Kepemimpinan yang efektif tergantung sejauh mana seseorang pemimpin itu mampu menggunakan berbagai gaya kepemimpinan dengan sebaik-baiknya. Hal ini berarti bahwa situasilah yang mungkin menentukan gaya itu cocok atau tidak. Kepemimpinan yang efektif tidak mesti tergantung pemilikan sipat tertentu tapi juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menangani situasi tertentu yang dihadapinya. Dengan demikian, kesesuaian prilaku kepemimpinan dapat menentukan efektivitas suatu kepemimpinan. Oleh karena itu, kepemimpinan tidak datang begitu saja, tetapi harus melalui proses panjang dan merupakan hasil komulasi kombinasi dari keterampilan, pengalaman, pengetahuan, dan pengertian naluriah. Memang, situasi tertentu akan mendorong lahirnya sifat, kepribadian dan sipat kemampuan individu untuk memecahkan masalah.

Menurut PP No 19 tahun 2008 pasal 15 menyebutkan, bahwa kewajiban dan tugas camat adalah sebagai berikut:

- a. Mengoordinasikan kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- b. Mengoordinasikan upaya penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum.
- c. Mengoordinasikan penerapan dan penegakan peraturan perundang-undangan.
- d. Mengoordinasikan pemeliharaan prasarana dan pasilitas pelayanan umum.
- e. Mengoordinasikan penyelenggaraan kegiatan pemerintahan di tingkat kecamatan.
- f. Membina penyelenggaraan pemerintahan desa dan/atau kelurahan.
- g. Melaksanakan pelayanan masyarakat yang menjadi ruang lingkup tugasnya dan/atau yang dapat dilaksanakan pemerintahan desa atau kelurahan.

Untuk menjalankan roda pemerintahan, maka perlu adanya suatu pemimpin yang dapat menggerakkan dan sekaligus sebagai administrator dalam pembangunan, dan tugas serta fungsi ini dipegang oleh seorang camat. Camat merupakan administrator dan penanggung jawab atas berbagai kegiatan pembangunan harus mempunyai kemampuan untuk menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan

Berdasarkan atas hal di atas, maka penulis lebih condong menggunakan teori dari **Farren dan Kaye** (2002) yang mengatakan bahwa kesuksesan seseorang pemimpin itu dapat dilihat dari empat aspek atau indikator berikut ini:

a. Kemampuan

Yaitu camat didalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki kemampuan ember petunjuk dan pengarahan kepada bawahannya, serta memiliki kemampuan dalam menjalankan roda pemerintahan desa dan sekaligus memiliki kemampuan sebagai administrator desa.

b. Tanggung jawab

Camat dalam menjalankan kepemimpinannya harus memiliki tanggung jawab yang kuat terhadap bawahannya dan terhadap pungsinya sebagai administrator disegala bidang untuk mencapai sasaran yang akan dicapai.

c. Partisipasi

Camat dalam menjalankan kepemimpinannya harus ikut turut berpartisipasi dengan bawahannya agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik.

d. Kerjasama

Camat dalam menjalakan kepemimpinannya juga harus melakukan koordinasi ataupun kerjasama dengan berbagai pihak termasuk masyarakat, agar tujuan yang akan dicapai dapat terlaksana dengan baik.

## 5. METODE PENELITIAN

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan yang menjadi objek penelitian Ini adalah peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

### b. Informan Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi kepada penulis. Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berada di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, didalam hal ini teknik yang diambil yaitu teknik sensus ,yaitu mengambil semua populasi dijadikan sampel sebagai responden penelitian. Adapun populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2 : Jumlah Populasi Dan Sampel Penelitian**

No	Sub Populasi	Populasi	Responden	%
1.	Key Informan (Camat)	1 Orang	1 Orang	100 %
2.	Karyawan kantor camat Benai	16 Orang	16 Orang	100 %
3.	Kepala Desa	16 Orang	16 Orang	100 %
	<b>Total</b>	<b>33 Orang</b>	<b>33 Orang</b>	<b>100 %</b>

*Sumber : Data Kantor Kecamatan Benai Tahun 2012*

**c. Sumber Data**

1) Data Primer

Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara penulis dengan responden dilingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, serta observasi yang penulis lakukan di daerah penelitian.

2) Data Sekunder

Data tidak secara langsung diperoleh dari hasil penelitian, tapi diperoleh dari data-data berupa laporan dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penelitian.

**d. Teknik Pengumpulan Data**

1) Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seseorang otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

2) Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung dilokasi penelitian untuk melihat lokasi riil yang terjadi dilingkungan Kecamatan Benai Kabupaten kuantan singing.

3) Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

**e. Analisa Data**

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan dalam menulis ini adalah kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin, 2004 : 24-25) penulis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yaitu suatu cara analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh, dengan penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil.

Analisis kualitatif ini di cari hubungan antara fenomena-fenomena yang ada berdasarkan data informasi yang telah dikumpulkan serta berpedoman kepada landasan teori dan kebijakan yang menjadi gambaran secara lengkap mengenai objek penelitian dan fenomena-fenomena yang melengkapinya sehingga diperoleh

penjelasan tentang pokok permasalahan serta membantu mencari pemecahan yang baik dan tepat.

Setelah menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman secara menyeluruh, selanjutnya penulis memberikan penilaian terhadap jawaban responden melalui wawancara dan kuesioner agar dapat menghasilkan kesimpulan terhadap objek yang akan diteliti.

#### **f. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini penulis lakukan di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **g. Informan Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi kepada penulis. Ada pun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang yang berada di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, didalam hal ini teknik yang diambil yaitu teknik sensus ,yaitu mengambil semua populasi dijadikan sampel sebagai responden penelitian.

#### **h. Sumber Data**

##### 1) Data Primer

Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara penulis dengan responden di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, serta observasi yang penulis lakukan di daerah penelitian.

##### 2) Data Sekunder

Data tidak secara langsung diperoleh dari hasil penelitian, tapi diperoleh dari data-data berupa laporan dan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan penelitian.

#### **i. Teknik Pengumpulan Data**

1) Wawancara yaitu cara mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seseorang informan atau seseorang otoritas atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah yang dapat memberikan informasi sesuai dengan masalah yang diteliti.

2) Observasi yaitu mengadakan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat lokasi riil yang terjadi di lingkungan Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3) Dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis terutama arsip-arsip, buku-buku, tentang pendapat dan teori yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian.

## **j. Analisa Data**

Adapun teknik analisa yang penulis gunakan dalam menulis ini adalah kualitatif yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Jalaludin, 2004 : 24-25) penulis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif yaitu suatu cara analisis terhadap data dan informasi yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar dikumpulkan secara mendalam dan menyeluruh, dengan penafsiran terhadap data serta penampilan dari hasil.

## **6. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan penelitian yang penulis lakukan adalah berlangsung dengan cukup baik. Dari keempat indikator peran kepemimpinan camat yang telah ditetapkan hanya 1 indikator yang menyatakan kurang baik yaitu indikator kerjasama, sedangkan 3 indikator lainnya menyatakan baik dan cukup baik yaitu indikator kemampuan, tanggungjawab, partisipasi dan berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan dianalisa.

Farren dan Kaye (2002) mengatakan bahwa pemimpin masa kini dan yang akan datang harus mampu memainkan peran sebagai fasilitator, ahli taksir, penasihat dan pemampu. Teori ini menjelaskan bahwa sebagai seorang pemimpin harus memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan masyarakat memiliki sifat bertanggung jawab, ikut berpartisipasi langsung dengan masyarakat dan memiliki jiwa kerjasama yang baik.

Dari teori ini, peran kepemimpinan itu lebih condong mengarah ke empat aspek dibawah ini yaitu:

1. Kemampuan
2. Tanggung jawab
3. Partisipasi
4. Kerjasama

Peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di Kabupaten Kuantan Singingi berdasarkan penelitian yang penulis lakukan adalah berlangsung dengan cukup baik. Dari keempat indikator peran kepemimpinan camat yang telah ditetapkan hanya 1 indikator yang menyatakan kurang baik yaitu indikator kerjasama, sedangkan 3 indikator lainnya menyatakan baik dan cukup baik yaitu indikator kemampuan, tanggungjawab dan dilapangan dan berdasarkan data yang telah penulis kumpulkan dan dianalisa. Berdasarkan hal itu pula maka penulis dapat melihat bahwa adapun yang menjadi faktor paling dominan peran kepemimpinan camat yang mempengaruhi pelaksanaan pembangunan desa pada Kecamatan Benai Kabupaten Kuansing ada tiga faktor, yaitu :

### **1. Faktor Kemampuan**

Dilihat dari indikator kemampuan camat ini, tanggapan responden yang menyatakan baik hampir mencapai 59%, sedangkan tanggapan yang menyatakan cukup baik hanya 26% dan yang kurang baik 15%. Hal ini jelas terlihat dari terpenuhinya ketiga sub indikator kemampuan yang menyatakan baik. Baik itu sub indikator kemampuan sebagai administrator, kemampuan individu, maupun

kemampuan intelektual dari camat. Hal ini juga jelas terlihat dari fenomena yang terjadi bahwa camat dinilai memiliki kemampuan yang baik dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan.

## 2. Faktor Tanggungjawab

Dilihat dari indikator tanggungjawab ini, tanggapan responden dominan menyatakan cukup baik yaitu sekitar 60%, sedangkan jawaban baik sekitar 25% dan jawaban yang menyatakan kurang baik hanya 15%. Hal ini penulis lihat bahwa tanggungjawab camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa adalah cukup baik. Berdasarkan ketiga sub indikator, terlihat dengan jelas bahwa tanggapan responden sangat dominan menyatakan bahwa tanggungjawab camat dalam pelaksanaan pembangunan desa adalah cukup baik.

## 3. Faktor Partisipasi

Sama halnya dengan indikator diatas, indikator partisipasi juga dominan tanggapan responden menjawab cukup baik yaitu sekitar 62%, sedangkan yang menjawab baik dan kurang baik hanya 22% dan 16%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi camat dalam hal mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa di kecamatan benai ini berlangsung dengan cukup baik. Dilihat dari fenomena yang terjadi dilapangan terlihat bahwa partisipasi yang dilakukan oleh camat memang ternbilang cukup baik, baik itu dalam hal pemberian motivasi terhadap bawahan hingga pemberian pengarahan kerja terhadap bawahan, sehingga semua yang telah direncanakan dalam hal pelaksanaan pembangunan desa ini berjalan dengan cukup baik.

Dari keempat faktor yang penulis gunakan, hanya 3 faktor yang paling dominan yang mempengaruhi kepemimpinan camat dalam hal mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa tersebut. Sedangkan satu faktor lagi yaitu indikator kerjasama memiliki tanggapan dari responden yang mayoritas kurang baik yaitu sekitar 52% atau hampir separuh dari total responden yang sepakat menyatakan bahwa kurang ada kerjasama yang baik antara pihak camat dengan masyarakat sekitar dalam hal pelaksanaan pembangunan desa tersebut. Tanggapan responden yang menyatakan baik dan cukup baik hanya sekitar 23% dan 25%.

## **7. PENUTUP**

Dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan nasional dan penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah di perlukan pegawai yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan volume kerja yang sudah dibebankan kepada pegawai negeri sipil tersebut. Didalam lingkungan kerja dan pemerintah menjadi penyelenggara adalah merupakan orang yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan tugas-tugas pemerintah dan pelaksanaan pembangunan hendaklah dapat memberikan perhatian yang serius terhadap pegawai negeri sipil yang berada dalam lembaga atau instansi dipimpinnya.

Berdasarkan atas hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Peran kepemimpinan camat dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa ini agar lebih dapat ditingkatkan lagi, agar pelaksanaan pembangunan desa dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan dan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan desa kerjasama antara camat dan masyarakat umum dapat ditingkatkan lagi agar pelaksanaan pembangunan desa ini dapat berjalan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya.

## DAFTAR BACAAN

- Ari Kunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*, Reka Cipta. Jakarta. 2001
- Bungin, Burhan (Ed).. *Metode Penelitian Kualitatif.*, PT. Raja Grafindo Persada. Surabaya 2001
- Blanchard & Zigarmi, *Peran dan Fungsi Kepemimpinan : Admisitrasi Publik.* PT. Raja Grafindo Persada. Surabaya 2001
- Drs. Soearno handayaningrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Managemen*, Gunung Agung. Jakarta 1983
- Martono, Susilo.. *Manajemen Sumberdaya Manusia*, Edisi ke empat BPFE, Yogyakarta. 2000
- Administrasi Kepegawaian Negara Indonesia.* CV Bandar Maju. Bandung. 2009.
- Singaribun, Masri dan sofyan effendi.. *Metode Penelitian Survei.* yogyakarta, LP3ES. 1987
- Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Rineka Cipta, Jakarta 2002
- Sugiyono, DR.*Metode Penelitian Administrasi.*Bandung, ALFABETA. 2002.
- Siswanto, Dr.. *Metodologi Penelitian Administrasi*, ALFABETA, Bandung. 1997
- Rasyad, Aslim..*Metode Ilmiah.* Pekanbaru, UNRI PRESS. 2005
- Dokumen** :Profil Kantor camat Benai Kabupaten Kuantan Singingi